

## **PROPOSAL PENELITIAN**



Konsep OVOP dalam Budaya Pemberian Jepang dan Indonesia

Oleh :

Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.

Dr. Anita, S.S., M.Si.

Yasmin Zafira, S.E.

Sherny Agita Chaerani

Falih Bayu Cahyadi

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Al-Azhar Indonesia

Februari 2022

## Daftar Isi

Ringkasan Penelitian

Bab 1 Pendahuluan

**Latar Belakang**

**Tujuan**

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab 3 Metode

## Ringkasan Penelitian

Penelitian tentang OVOP atau (*One Village One Product*) dan kaitannya dengan budaya pemberian dalam kebudayaan Jepang dan Indonesia merupakan penelitian yang didasarkan pada interaksi sosial. Tujuan dari budaya pemberian ini adalah agar terjalinnya hubungan baik atau untuk menguatkan rasa kasih sayang terhadap orang-orang terdekat seperti keluarga ataupun teman dekat. Di dalam konsep budaya pemberian terdapat dua macam, yaitu pemberian yang mengharapkan imbalan atau tanpa mengharapkan imbalan.

Konsep OVOP diprakarsai pertama kali pada tahun 1979 oleh Morihiko Hiramatsu yang pada saat itu menjadi gubernur di Prefektur Oita wilayah Kyushu untuk menaikkan pendapatan dan perekonomian daerah. Setelah diberlakukannya konsep OVOP di beberapa daerah di Kyushu, daerah-daerah tersebut mengalami kenaikan pendapatan dan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga konsep ini dilaksanakan pula oleh daerah-daerah lain dan menyebar luas ke negara-negara lainnya termasuk Indonesia, dari dampak yang didapatkan oleh Jepang, pemerintah Indonesia pun turut menerapkan OVOP semenjak tahun 2007.

Dalam kehidupan dan budaya Indonesia dan Jepang pemberian sangat lekat dalam berbagai aspek sosial. Seperti dikatakan Marcell Mauss bahwa pemberian adalah merupakan salah satu kebudayaan kuno yang tetap eksis. Sedangkan OVOP dapat dijadikan media pemberian atau hadiah dari orang-orang yang berkunjung ke daerah tersebut kepada orang-orang terdekat. Produk tersebut biasanya adalah sesuatu yang bersifat *simple* dalam arti mudah dibawa, seperti makanan, buahan, cenderamata dan lainnya. Dari beberapa sumber didapat bahwa dalam kebudayaan pemberian di Jepang dan OVOP tidak begitu sulit untuk ditelusuri, seperti terdapat tradisi saling memberi ketika pergantian tahun, dan tradisi memberi ketika pulang dari bepergian yang dikenal dengan *omiyage*. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi banyak berhubungan dengan OVOP. Namun tidak demikian dengan di Indonesia, OVOP memiliki eksistensi yang tinggi hampir di setiap daerah yang memiliki destinasi pariwisata. namun kesadaran terhadap fungsinya tidak tidak begitu diperhatikan (Arin, 2018)

Adapun yang ditekankan pada penelitian ini adalah bagaimana hasil dari konsep OVOP memiliki fungsi dalam budaya pemberian dalam kebudayaan Jepang dan Indonesia. Sejalan dengan rumusan masalahnya, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri mengenai konsep OVOP serta kaitannya dalam budaya pemberian di Jepang dan Indonesia. Metode penelitian yang

digunakan adalah studi literatur berupa menelusuri dan mencari data dari teks buku bacaan, internet, artikel jurnal dan sebagainya dengan sumber yang terpercaya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan data, lalu dianalisis agar menghasilkan sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan adanya bagaimana OVOP dapat berfungsi sebagai media dalam budaya pemberian di kedua kebudayaan yaitu Indonesia dan Jepang khususnya dalam interaksi sosial yang telah terhubung sejak lama atau akan dilakukan untuk menjalin silaturahmi antar sesama manusia. Target luaran akhir dari penelitian ini berupa jurnal ilmiah dengan skala Internasional.

Kata Kunci: OVOP (*One Village One Product*), Budaya, Budaya Pemberian, Jepang, Indonesia

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar belakang masalah

Penelitian ini berlatar belakang pada renstra penelitian prodi Jepang berupa kajian budaya dari berbagai pendekatan tahun 2021-2024 yang tercantum dalam Rencana Induk Penelitian Universitas Al-Azhar Indonesia. Penelitian tentang budaya pemberian sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan latar belakang pendekatan yang berbeda. Namun penelitian yang dikaitkan dengan OVOP belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini menjadi yang pertama dilakukan.

Adapun yang dimaksud dengan OVOP adalah istilah konsep yang diprakarsai oleh seorang gubernur di Prefektur Oita, Kyushu Jepang Morihiko Hiramatsu di tahun 1979. OVOP memiliki kepanjangan kata yaitu *One Village One Product* yang memiliki arti, satu daerah satu produk. Awalnya gagasan ini adalah untuk membangun dan meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat pedesaan di Prefektur Oita. Setelah realisasi pemberlakuan gagasan tersebut, pendapatan dan perekonomian rakyat di pedesaan Oita meningkat dengan pesat. Dengan keberhasilan gagasan konsep OVOP dari Hiramatsu tersebut, ditiru dan diberlakukan di berbagai daerah lain di prefektur-prefektur Jepang hingga beberapa negara lain salah satunya Indonesia.

Konsep OVOP berhubungan dengan hasil produk dari satu wilayah yang menjadi kekhasan dari wilayah tersebut, yang salah satunya berhubungan dengan buah tangan. Buah tangan, dalam kebudayaan Jepang dan Indonesia berhubungan dengan pemberian. Di Jepang, tradisi memberikan *okurimono* biasanya berupa *omiyage*, pemberian yang berhubungan dengan *life circle* dan pemberian saat musim-musim tertentu (*ochuugen*, *oseibo* dan lainnya). Sedangkan di Indonesia yang dimaksud dengan pemberian yaitu seperti oleh-oleh, *life circle*, atau ritual-ritual dalam tradisi. Berdasarkan penjelasan mengenai konsep OVOP didapati pemahaman bahwa OVOP berhubungan dengan *local genius* atau kearifan lokal satu daerah yang berkaitan dengan salah satu unsur dalam kebudayaan yaitu organisasi sosial.

Teori pemberian menurut Marcel Mauss (1992), segala bentuk pemberian selalu diikuti oleh suatu pemberian kembali atau imbalan. Juga dikemukakan Mauss bahwa kebiasaan saling tukar menukar pemberian itu adalah suatu proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat sebagai sistem yang menyeluruh. Dengan kata lain, pemberian adalah proses sosial yang dinamik yang melibatkan anggota masyarakat sebagai bagian dari sistem.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian merupakan proses sosial yang melibatkan keseluruhan sistem sosial yang berhubungan dengan interaksi sosial. Penelitian ini dilakukan melalui sumber primer sebuah penelitian yang memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga penulis mengambil bagian OVOP dalam sudut pandang budaya sebagai data primer. Penelitian ini akan difokuskan pada OVOP serta kaitannya dalam budaya pemberian di Jepang dan Indonesia untuk menemukan hasil penelitian berupa fungsi pemberian dalam kedua budaya Jepang dan Indonesia. Selain itu pemberian merupakan media yang digunakan untuk menjembatani keberhasilan OVOP, karena menurut Arin (2018) dalam jurnalnya, produk OVOP tujuannya adalah untuk memperbaiki perekonomian suatu daerah.



Gambar 1. Contoh berlakunya OVOP di Indonesia



Gambar 2. Contoh OVOP di Jepang yang berkaitan dengan produk

## 1.2. Tujuan penelitian

Kajian utama dari penelitian ini bertujuan untuk menemukan fungsi dari konsep OVOP serta kaitannya dalam budaya pemberian Jepang dan Indonesia.

## 1.3. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil dari konsep OVOP yang memiliki fungsi dalam budaya pemberian di Jepang dan Indonesia.

## 1.4. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengenai OVOP serta kaitan-kaitannya dalam budaya pemberian yang ada di Jepang dan Indonesia.

## 1.5. Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru mengenai fungsi dari OVOP yang berkaitan dengan budaya pemberian yang dapat meningkatkan ekonomi pariwisata dan kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang melalui mekanisme penelitian dengan beragam sudut pandang dan teori pendukung.

## **1.6. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Melalui pendekatan deskriptif analisis dan data berbentuk deskriptif dan pengambilan kesimpulan.

## **1.7. Data dan sumber data**

Data dari penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan OVOP dan budaya pemberian yang ada di Jepang dan Indonesia. Sumber data yang didapat hampir semuanya memiliki sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini yang melihat OVOP dari sudut budaya.



## 2. Tinjauan Pustaka

Data yang diperoleh tim peneliti melalui *library research* merupakan data yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian dengan topik OVOP dan hubungannya dengan budaya pemberian belum dilakukan oleh peneliti lainnya, tetapi pemahaman mengenai OVOP dari Jepang dan Indonesia sudah banyak dilakukan.

Mikiharu Itou (2011) dalam penelitiannya *Zoutou no Nihon Bunka* (Pemberian dalam Kebudayaan Jepang) menjelaskan bahwa pemberian memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan interaksi sosial antar manusia, yaitu berfungsi sebagai media yang memperlancar hubungan sosial di dalam masyarakat Jepang. Sedangkan Harumi Befu (1968), mengatakan bahwa pemberian adalah salah satu cara penting untuk mengetahui karakter sosial seseorang yaitu dengan melihat bagaimana mereka menjalankan peraturan dan etika dalam pemberian baik itu berupa konkrit atau berupa tindakan.

Dalam bukunya yang berjudul *Gift*, Marcel Mauss (1992), menjelaskan setiap pemberian akan selalu diikuti dengan pemberian balasan atau imbalan. Dengan kata lain, tidak ada pemberian yang cuma-cuma. Mauss yang didukung oleh Malinowski menjelaskan pula bahwa segala bentuk transaksi berada dalam satu gabungan yang terintegrasi. Di satu tempat, pemberian itu bersifat murni atau tanpa tuntutan imbalan, sementara di tempat lainnya pemberian bersifat mengharapkan imbalan. Menurut Nobuyuki (1986), di dalam hubungan masyarakat, Jepang memiliki tradisi berupa kebiasaan saling memberikan *okurimono* pada saat-saat tertentu seperti musim panas (*ochuugen*) dan akhir tahun (*oseibo*) atau pada saat-saat khusus lainnya.

Sementara Arin Widiyanti (2018), dalam tulisannya mengatakan bahwa OVOP yang diterapkan di Indonesia dengan OVOP original yang berasal dari Oita Jepang memiliki perbedaan dalam penerapannya dilihat dari segi aturan dan tujuan. Berikut tabel perbandingan penerapan OVOP di Indonesia dengan OVOP di Jepang.

PENDEKATAN	JEPANG	INDONESIA
Aturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiatif masyarakat diri manusia ketergantungan sumber daya dan kreatifitas pembangunan, berfikir secara local tetapi bertindak secara global</li> <li>2. Pendekatan sekunder ditekankan pada aspek sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiatif pemerintah pusat untuk program peningkatan ekonomi untuk program pengurangan kemiskinan</li> <li>2. Penghasilan dasar ditekankan pada aspek ekonomi</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinamisme komunitas yang harus dihindari urbanisasi pendapatan sekunder untuk petani</li> <li>2. Meningkatkan wirausaha pedesaan</li> <li>3. Mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat urban dan pedesaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong naiknya sejumlah UKM</li> <li>2. Gerakan ekonomi pedesaan</li> <li>3. Membuka peluang kerja</li> <li>4. Mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat urban dan pedesaan</li> </ol>

Tabel 1. Perbedaan OVOP di Jepang dan Indonesia (Arin, 2018)

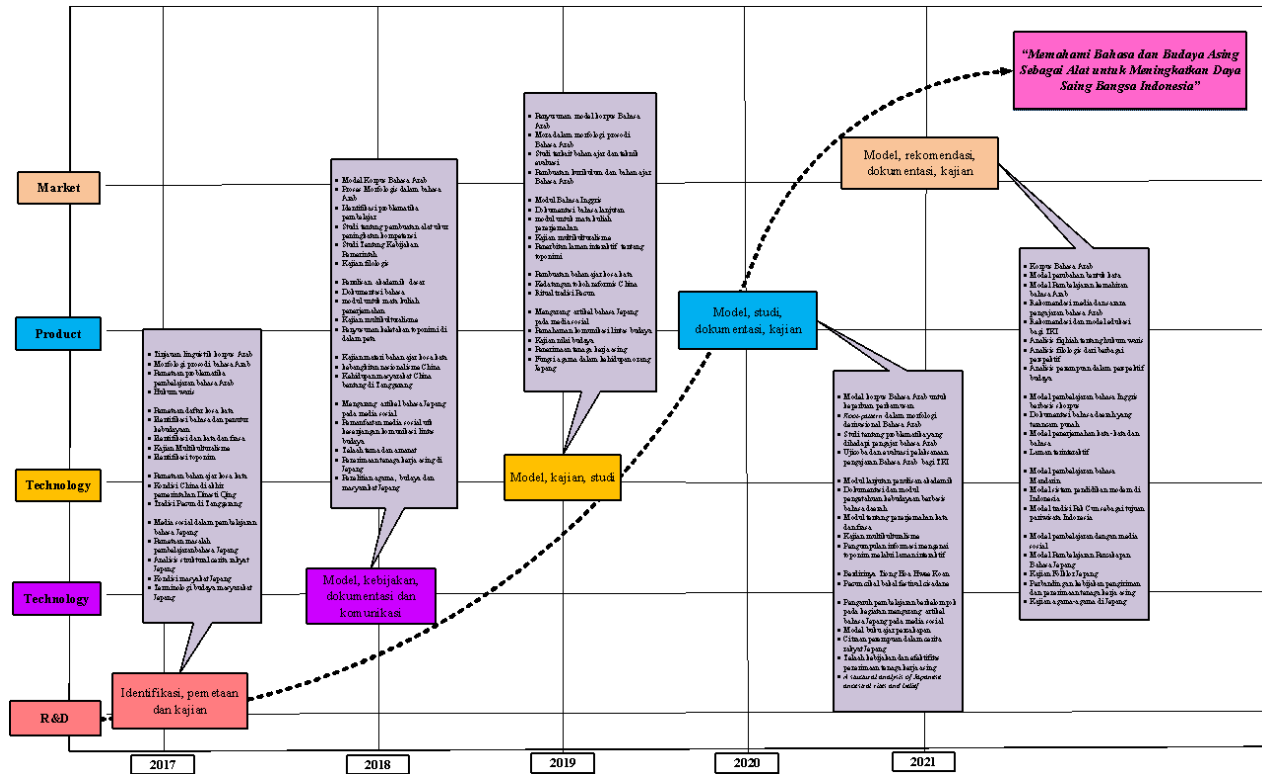
No	Persamaan	Perbedaan
1.	Fungsi OVOP yang memiliki kesamaan antara Jepang dan Indonesia yaitu sebagai <i>omiyage</i> atau oleh-oleh dan juga sebagai pemberian yang berhubungan dengan <i>life circle</i> .	Salah satu fungsi OVOP di Jepang yaitu sebagai pemberian saat musim tertentu. Sedangkan di Indonesia sebagai ritual dalam tradisi.
2.	Konsep OVOP yang diterapkan di kedua negara tersebut berhubungan dengan <i>local genius</i> atau kearifan lokal.	
3	Konsep OVOP berkaitan dengan salah satu unsur dalam kebudayaan yaitu organisasi sosial.	

Tabel 2. Perbedaan dan persamaan OVOP di Jepang dan Indonesia

Namun, walaupun terdapat perbedaan penerapan konsep OVOP di Indonesia dan Jepang, hasil produk dari konsep OVOP menghasilkan suatu budaya pemberian salah satunya yang paling umum adalah berbentuk *omiyage* atau oleh-oleh.

**Peta Jalan (Roadmap)**

Penelitian ini sejalan dengan *roadmap* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dan Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Seperti gambar berikut:

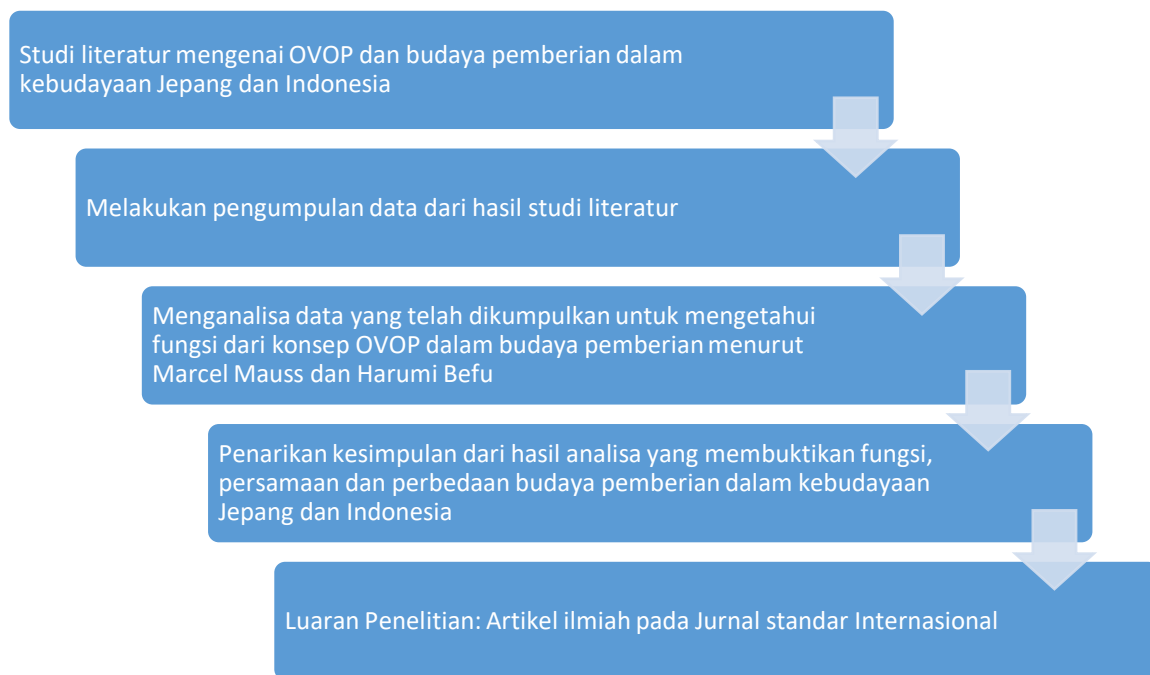


Gambar 3. Roadmap FIB

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara menelusuri dan mencari data dari berbagai media seperti buku bacaan, internet, artikel jurnal dan sebagainya yang berhubungan dengan OVOP dan budaya pemberian yang ada di Jepang dan Indonesia dari teori Marcel Mauss dan Harumi Befu. Hasil dari pengumpulan data akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan cara pendekatan deskriptif analitis. Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Februari-September 2022 di Jakarta.

Target dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari konsep OVOP yang memiliki fungsi dalam budaya pemberian dalam kebudayaan Jepang dan Indonesia. Sedangkan luaran dari penelitian ini berupa jurnal dengan skala Internasional.



Gambar 2. Contoh diagram alir kegiatan penelitian

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan: Pematangan masalah, ruang lingkup dan metodologi	X							
2.	Pengumpulan data dan pustaka tambahan	X	X	X					
3.	Laporan kemajuan			X	X				
4.	Analisis data					X	X	X	
5.	Laporan akhir							X	X

### Daftar Personalia

No	Nama Lengkap dan Gelar	NIDN/ NIDK/ NIP	Jabatan Fungsional	Jabatan Struktural	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu ...Jam/Min ggu	Tugas dalam Tim
1.	Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.	00060 85903	Lektor	Dosen Tetap	Budaya	2	
2.	Dr. Anita, S.S., M.Si.	03180 96101	Lektor	Dosen Tetap	Budaya	2	
3.	Yasmin Zafira, S.E.			Tenaga Kependidikan		2	
4.	Sherny Agita Chaerani			Mahasiswa		2	
5.	Falih Bayu Cahyadi			Mahasiswa		2	

### Kebutuhan Anggaran

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Honor (bukan honor tim peneliti)	Rp 2.100.000	30 %
2	Belanja Bahan	Rp 3.690.000	53 %
3	Belanja Perjalanan	Rp 560.000	8 %
4	Belanja Barang Non operasional	Rp 650.000	9 %
Jumlah		Rp 7.000.000	100 %

### Rincian Anggaran

#### (a) Honor (Maksimum 30%)

No	Item Honor	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Koordinator Kegiatan	10	1	Rp 80.000	Rp 800.000
2	Tim Teknis Lapangan	8	2	Rp 47.500	Rp 760.000
3	Analisis Data	8	2	Rp 33.750	Rp 540.000
Jumlah					Rp 2.100.000

#### (b) Belanja Bahan

No	Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pemerolehan Data Digital (dari Hanabatake)	5	3	Rp 100.000	Rp 1.500.000
	Tinta Printer	1	2	Rp 370.000	Rp 740.000
3	ATK	1	4	Rp 362.500	Rp 1.450.000
Jumlah					Rp 3.690.000

## (c) Belanja Perjalanan

No	Item Perjalanan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Perpustakaan Nasional RI, Medan Merdeka	1	4	Rp 82.250	Rp 329.000
2	Perpustakaan Universitas Indonesia	1	3	Rp 77.000	Rp 231.000
	Jumlah				Rp 560.000

## (d) Belanja Barang Non Operasional

No	Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Rapat koordinasi tim pelaksana penelitian	1	1	Rp 150.000	Rp 150.000
2	Percetakan	1	1	Rp 100.000	Rp 100.000
3	Publikasi	1	1	Rp 400.000	Rp 400.000
	Jumlah				Rp 650.000

**Note:**

<b>Komponen RAB</b>	<b>Ketentuan</b>
Honor	Meliputi narasumber, koordinator kegiatan, pengkoleksi data, analisa data, pembuat video, dan sebagainya (maksimum 30%)
Belanja Bahan	Meliputi belanja untuk keperluan sehari-hari diantaranya ATK, <i>computer supplies</i> (bukan <i>computer hardwares</i> ), dan bahan-bahan penelitian. Bahan penelitian dapat berupa komponen, material dasar, dan bukan barang inventaris
Belanja Perjalanan	Meliputi biaya untuk perjalanan ke lokasi penelitian yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian, dan bukan menggunakan kendaraan UAI
Belanja Barang Non operasional	Meliputi belanja untuk rapat, seminar, sosialisasi, pencetakan laporan, publikasi dan operasional pendukung pelaksanaan penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

Befu, H. (2021). 11. Gift-Giving in a Modernizing Japan. In T. Lebra & W. Lebra (Ed.), *Japanese Culture and Behavior: Selected Readings* (pp. 158-170). Honolulu: University of Hawaii Press. <https://doi.org/10.1515/9780824841522-013>

Harumi Befu, "A Study of Gift Giving as a Cultural Concept", Itou and Yurita (eds), *Nihonjin no Zouka 日本金の増加*, Kyoto: Minerufa, 1984, hal 4044

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadits-tentang-memberi-hadiah-dalam-syariat-islam-1wkDH9Y9pUN/full>

<https://republika.co.id/berita//qau8vs458/anjuran-untuk-memberi-hadiah>

Mauss, Marcel, 1872-1950; Parsudi Suparlan. (1992.). *Pemberian: bentuk dan fungsi pertukaran di masyarakat kuno / Marcel Mauss; pengantar dan penerjemah, Parsudi Suparlan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mauss, M. (1970). *The gift: Forms and functions of exchange in Archaic Societies / Marcel Mauss*. [https://monoskop.org/images/a/ae/Mauss\\_Marcel\\_The\\_Gift\\_The\\_Form\\_and\\_Functions\\_of\\_Exchange\\_in\\_Archaic\\_Societies\\_1966.pdf](https://monoskop.org/images/a/ae/Mauss_Marcel_The_Gift_The_Form_and_Functions_of_Exchange_in_Archaic_Societies_1966.pdf)

Widiyanti. Arin, (2018), "A Comparative Study: One Village One Product (OVOP) as an Engine of Local Economic Development in Japan and Indonesia," *Jurnal Litbang Sukowati*, vol. 1, no. 2, 80-94, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v1i2.25>.

## Surat Pernyataan Proposal Belum Didanai oleh Pihak Manapun

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.  
NIDN : 0006085903  
Prodi : Bahasa dan Kebudayaan Jepang

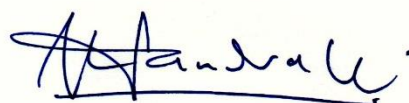
Dengan ini menyatakan bahwa saya mengajukan proposal penelitian dengan judul

“Konsep OVOP dalam Budaya Pemberian Jepang dan Indonesia”

dan proposal tersebut belum pernah dibiayai dan tidak sedang diajukan untuk didanai oleh pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan pengajuan proposal internal Universitas Al Azhar Indonesia.

Jakarta, 12 Februari 2022



Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.

NIDN: 0006085903

## Surat Pernyataan Kesiediaan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

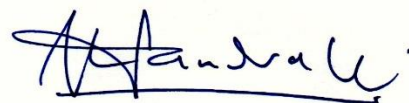
Nama : Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.  
NIDN : 0006085903  
Prodi : Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Dengan ini menyatakan kesediaan sebagai ketua dan meluangkan waktu selama 2 jam/minggu dalam kegiatan penelitian/ yang berjudul

“Konsep OVOP dalam Budaya Pemberian Jepang dan Indonesia”

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan pengajuan proposal internal Universitas Al Azhar Indonesia.

Jakarta, 12 Februari 2022



Dr. Sandra Herlina, S.S., M.A.

NIDN: 0006085903